

4) Kemampuan memahami **BAB V** lam cerpen cukup, karena skor rata-rata **KESIMPULAN DAN SARAN** capai 10,41 (65,06%).

5.1 Kesimpulan menaham: tema dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata Sesuai dengan tujuan dan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik cerpen "Umi Kalsum" siswa kelas 1 SMU Negeri 5 Madiun cukup. Penulis menyimpulkan demikian karena berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh 65,06% berada pada rentangan cukup. Dari 98 siswa yang dijadikan sampel penelitian, 83 siswa (84,69%) mencapai tingkat penguasaan $\geq 60\%$, sedangkan siswa yang tingkat penguasaannya $< 60\%$ hanya 15 siswa (15,30%). cerpen siswa. Apabila dilihat dari tiap-tiap unsur kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik cerpen seperti yang terlihat pada data rangkuman (tabel 6) dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas 1 SMU Negeri 5 Madiun sebagai berikut: o tetapi, ada

- 1) Kemampuan memahami setting/latar dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 8,28 (69%). ap unsur dalam cerpen adalah
- 2) Kemampuan memahami suasana dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 15,43 (64,29%). ur yang membangun cerpen secara utuh. (3) guru
- 3) Kemampuan memahami alur/plot dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 5,10 (63,75%).

- 4) Kemampuan memahami karakter dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 10,41 (65,06%).
- 5) Kemampuan memahami tema dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 8,16 (68%).
- 6) Kemampuan memahami sudut pandang dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 12,98 (64,9%).
- 7) Kemampuan memahami gaya bahasa dalam cerpen kurang, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 4,69 (58,62%).

Bertitik tolak dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas 1 SMU Negeri 5 Madiun dapat dikatakan cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 65,06 (65,06%). Tetapi setelah dipilah-pilah berdasarkan perhitungan setiap unsur, prosentase yang dicapai siswa tidak seimbang. Ada unsur yang prosentasenya cukup tetapi, ada yang kurang. Beberapa faktor yang diperkirakan menjadi penyebab tidak seimbangya tingkat penguasaan siswa dalam memahami setiap unsur dalam cerpen adalah

- (1) tujuan pengajaran dalam memahami cerpen belum dijabarkan secara proporsional,
- (2) siswa kurang berlatih memahami unsur-unsur yang membangun cerpen secara utuh,
- (3) guru belum memiliki spesialisasi keilmuan yang ditekuni.

atau majalah, memperhatikan siaran melalui media elektronik seperti radio dan televisi yang berkaitan dengan

5.2 Saran dan apresiasi sastra.

4) Bah: Berdasarkan hasil penelitian dan faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tidak seimbangnya kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur cerpen, maka penulis memberikan saran-saran yang berkaitan dengan pengajaran sastra, antara lain:

- 1) Pelaksanaan pengajaran cerpen sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memahami cerpen di rumah yang mencakup tujuh unsur yang membangunnya kemudian hasilnya didiskusikan di kelas di bawah bimbingan guru. Guru juga harus menjabarkan tujuan pengajaran cerpen secara operasional dan tujuan instruksional dijabarkan secara jelas dengan melibatkan tingkah laku siswa.
- 2) Pengajaran sastra sebaiknya lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam memahami cerpen secara langsung. Guru dalam menjabarkan sastra khususnya pengajaran cerpen, siswa tidak hanya diajar mengenai pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen dan lain-lainnya tetapi pengajaran sebaiknya lebih ditekankan pada pengajaran pemahaman cerpen secara langsung.
- 3) Guru diharapkan mendorong siswa untuk memanfaatkan berbagai sarana yang dianggap berperanan dalam menumbuhkan perhatian dan mengembangkan apresiasi cerpen, misalnya dengan jalan membuat kliping dari surat kabar atau majalah, memperhatikan siaran melalui media elektronik seperti radio dan televisi yang berkaitan dengan

DAFTAR PUSTAKA

pembinaan apresiasi sastra.

- 4) Bahan tes memahami cerpen yang diberikan guru kepada siswa hendaknya berupa cerpen secara utuh. Maksudnya cerpen yang diajarkan guru untuk dipahami siswa haruslah cerpen yang utuh yang mencakup tujuh unsur intrinsik yang membangun cerpen, yaitu unsur setting/latar, suasana, alur/plot, karakter, tema, sudut pandang dan gaya bahasa.
Ali, Lukman, 1975, *Kebijaksanaan Pengembangan Sastra In-*
siwa, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
Arikunto, Suharsimi, Dr. 1986, *Dasar-Dasar Evaluasi Pen-*
gaya bahasa, Depdiknas, Surabaya - Indonesia.
- 5) Guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam bidang yang ditekuninya. Guru sebagai sumber informasi dan tempat bertanya siswa sebaiknya banyak membaca buku-buku dan kebudayaan, Jakarta.
khususnya yang berkaitan dengan bidang bahasa dan sastra Indonesia serta sering mengikuti seminar, penataran, lokakarya atau sejenisnya untuk menambah wawasan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
Effendi, S. 1974, *Bimbingan Apresiasi Puisi*, Nusa Indah, Estaran, lokakarya atau sejenisnya untuk menambah wawasan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
Lubis, Mochtar, 1960, *Teknik Mengetik*, Balai Pustaka, proses belajar mengajar.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar objek penelitian diperluas ruang lingkupnya, misalnya tidak hanya salah satu cerpen saja yang dijadikan objek penelitian tetapi bisa lebih dari satu cerpen. Jumlah sampel bisa dibuat lebih banyak agar data yang diperoleh lebih akurat.
Rakurak, Abdul, 1981, *Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
Rosidi, Ayip, 1983, *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*, Bina Ilmu, Surabaya.
Rustapa, Anita K., 1986, *Tema Cerita Pendek Indonesia Tahun 1950-1960*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Budjiaan, Panuti, Dr. 1988, *Memahami Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, Jakarta.

Ali, Lukman, 1975, *Kebijaksanaan Pengembangan Sastra Indonesia*, Budaya Jaya, No. 89 tahun ke 8, Jakarta. Mitra Lancano, Bandung.

Aminuddin, 1984, *Pengantar Memahami Unsur-Unsur dalam Karya Sastra*, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Malang.

-----, 1987, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Sinar Baru, Malang.

Arikunto, Suharsimi, Dr. 1986, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya - Indonesia.

Badudu, J.S., 1984, *Sari Kesusastraan Indonesia*, Angkasa, Bandung.

Chamdiah, Siti, 1981, *Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rekaan Siswa Kelas 3 Sekolah Menengah Atas*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Effendi, S. 1974, *Bimbingan Apresiasi Puisi*, Nusa Indah, Flores - Ende.

Esteen, Mursal, Drs., 1987, *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*, Angkasa, Bandung.

Lubis, Mochtar, 1960, *Teknik Mengarang*, Balai Pustaka, Jakarta.

Mudjiyono, Gr., Drs. 1995, *Tesis: Kemampuan Reseptif dan Produktif terhadap Kata-Kata Pungutan Asing dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa SI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PTS yang berada di Wilayah Eks Karesidenan Madiun*, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pasca Sarjana, Malang.

Nurgiyantoro, Burhan, 1987, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, BPE-UGM, Yogyakarta.

Rachman, Abdul, 1981, *Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Rosidi, Ayip, 1983, *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*, Bina Ilmu, Surabaya.

Rustapa, Anita K., 1986, *Tema Cerita Pendek Indonesia Tahun 1950-1960*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Situmorang, B.P., 1980, *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*.

Sudjiman, Fanuti, Dr. 1988, *Memahami Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, Jakarta.

Sumarjo, Jakob, 1980, *Seluk Beluk Cerita Pendek*, Mitra Kencana, Bandung.

Seorang gadis yang namanya tak pernah disebut-sebut
Surahmad, Winarno, 1972, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung.

Suwardo, F.X., 1990, *Tesis: Kemampuan Memahami Puisi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PTS yang berada di Wilayah Eks-Karesidenan Madiun*, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pasca Sarjana, Malang.

Tarigan, Henry Guntur, Dr., 1985, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, Angkasa, Bandung.

pernah jadi saingan kuat dengan Zainab yang egoistis.
Waluyo, Herman, J.Dr. M.Pd., 1989, *Strategi Pengajaran Beda Apresiasi Sastra*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Wardani, I.G.A.K., 1982, *Pengajaran Sastra*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

hitam mengombak, sama hitam dengan rambut Fatimah anak Haji Ma'ruf itu. Mula-mula aku begitu semipikan dia. Sampai pun pada suaranya yang merdu tiap kali membenakan dadaku ke satu fantasi yang indah dan ajaib, sebagaimana kalau aku membayangkan wajah seorang gadis putri nabi yang cantik itu.

Umi kukenal ketika mengantarkan bubur-safar ke rumahku. Kami bersalaman-salaman dan beramah-ramah.

Haji Basuni beranak tiga orang gadis. Yang tua namanya Hasanah, sudah bersuami dan punya anak satu. Yang tengah Latifah dan kemudian Umi Kalsum. Kedua kakak-beradik itu masing-masing berumur 15 dan 14 tahun dan mereka adalah bunga Ketapang itu. Tapi teman-temanku lebih gandrung sama si Umi, sebab ia lebih manis dari pada kakaknya.